

AlliSyia Rupiah Equity Fund

Nopember 2013


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

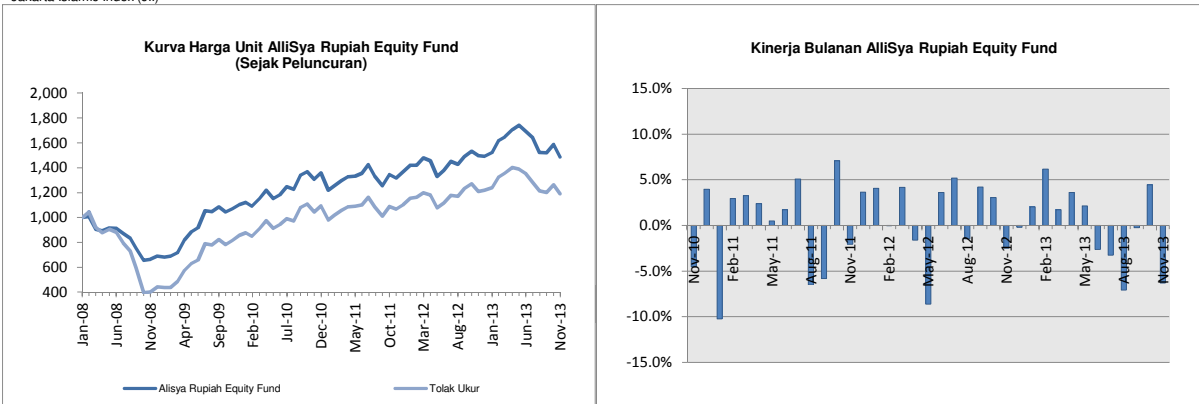
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir	Saham	TELEKOMUNIKASI
Bulan Tertinggi	Kas/Deposito Syariah	ASTRA INTERNATIONAL
Bulan Terendah		UNILEVER INDONESIA
		PERUSAHAAN GAS NEGARA
		SEMEN GRESIK (PERSERO)

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Equity Fund	-6.31%	-2.38%	-14.58%	-0.57%	13.90%	-0.35%	48.76%
Tolak Ukur *	-5.82%	-2.05%	-14.29%	-1.51%	13.97%	-2.51%	18.99%

*Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR) : IDR 341.86
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 01 Februari 2008
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : *Beli* *Jual*
(Per 29 Nopember 2013) : IDR 1,413.23 IDR 1,487.61
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Nopember yakni inflasi bulanan +0.12% (vs konsensus +0.17%, dan vs inflasi +0.09% di bulan Oktober). Secara tahunan, inflasi tercatat 8.37% (vs konsensus +8.45%, dan vs inflasi +8.32% di bulan Oktober). Inflasi inti tahunan meningkat menjadi +4.80% (vs konsensus +4.75%, dan vs 4.73% di bulan Oktober), seiring melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya tarif dasar listrik. Suryamin, Kepala BPS menginformasikan bahwa BPS akan menggunakan tahun 2012 sebagai basis untuk menghitung indeks harga konsumen yang dimulai pada bulan Januari 2014. Jumlah kota yang termasuk pada perhitungan IHK akan ditambah dari 66 menjadi 82 kota, dan jumlah barang yang termasuk pada perhitungan IHK juga akan ditambah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 12 Nopember 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25bps pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -6.61% menjadi 11,977 di akhir bulan Nopember dibandingkan bulan sebelumnya 11,234. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan Oktober, yakni sebesar +0.042 miliar Dollar AS (vs konsensus defisit -0.775 miliar Dollar AS, dan vs defisit -0.657 miliar Dollar AS di bulan September). Surplus disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang positif. Data Ekspor Bulan Oktober meningkat bulanan sebesar 6.87%, sedangkan impor meningkat bulanan sebesar 1.06%. Cadangan devisa di bulan November sedikit menurun – 0.036 miliar Dollar AS dari 96.996 miliar Dollar AS di bulan Oktober, menjadi 96.96 miliar Dollar AS di bulan Nopember.

Index JAKISL (index berbasis syariah) ditutup menurun di Bulan November ini sebesar -5.82% MoM. Sebagian besar saham mencatat hasil negatif seperti UNVR, TLKM, ASII, SMGR, dan CPIN sebesar -11.33%, -7.45%, -6.02%, -10.80%, dan -12.82% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang mendukung indeks seperti AALI, EXCL, ADRO, UNTR, dan MNCN yang mencatat kenaikan sebesar +19.62%, +11.73%, +10.78%, +4.29%, dan +7.00% MoM. Penyesuaian pertumbuhan ekonomi yang moderat untuk Indonesia seiring dengan ketidakpastian peraturan menjelang pemilihan umum dan membaiknya negara maju membuat para investor asing mengalihkan investasinya dari Indonesia. Pihak asing membukukan penjualan bersih sebesar US\$336.5 juta di bulan November 2013 meskipun ada harapan bahwa deficit neraca perdagangan diperkirakan akan menurun pada 4Q13. Para pelaku pasar lebih memperhatikan potensi kenaikan suku bunga dan pelemahan rupiah dalam jangka menengah. Pemerintah tampaknya sengaja memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan membiarkan rupiah terdepresiasi sebagai upaya untuk mengurangi daya beli dan sebagai akibatnya mengurangi nilai impor yang pada akhirnya meningkatkan neraca pembayaran. Sehubungan dengan hal tersebut, uang mengalir ke Negara yang berorientasi ekspor seperti Asia Utara untuk mendorong pemulihan ekonomi AS. Dari sisi sektor, Sektor Property mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -14.38% MoM. LPCK (Lippo Cikarang) dan CTRA (Ciputra Development) yang masing-masing turun sebesar -30.74% dan -29.13% MoM. Tingginya suku bunga dan pelemahan rupiah berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga bahan baku. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling tinggi di bulan ini dengan kenaikan sebesar +10.28% MoM, didorong oleh BWPT (BW Plantation) dan AALI (Astra Agro Lestari) yang masing-masing naik sebesar +37.63% dan +19.62% MoM. Ini adalah refleksi dari rendahnya penanaman Kelapa Sawit di Indonesia, penurunan persediaan di Malaysia dan juga potensi kenaikan konsumsi Kelapa Sawit dari program B10 (Biodiesel 10%). harga Kelapa Sawit telah naik MYR 2,600, dari MYR2,300 pada bulan September 2013.

Kami terus tetap selektif pada pemilihan saham.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.